

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

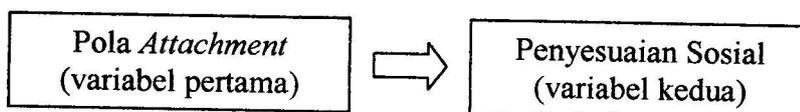
A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2007).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Metode korelasional digunakan untuk mendeteksi sejauhmana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu faktor atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Suryabrata, 2004). Pada penelitian ini, metode korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel yakni *attachment* (pola kelekatan) orangtua-anak dengan penyesuaian sosial remaja akhir di Perguruan Tinggi.

B. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu pola *attachment* sebagai variabel pertama dan penyesuaian sosial sebagai variabel kedua.



Adapun definisi operasional dari dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Attachment* (pola kelekatan) adalah persepsi mahasiswa terhadap pola ikatan emosional dengan orangtuanya yang disusun dalam instrumen berbentuk *rating scale*. Pola ikatan emosional ini meliputi pola *secure attachment*, *preoccupied/ambivalent attachment*, *dismissing/avoidant attachment*, dan *unresolved/disorganized attachment*. Definisi ini berdasarkan definisi dari Santrock (1995) yang mengatakan bahwa *attachment* sebagai suatu ikatan emosional yang kuat antara bayi dan pengasuhnya.
2. Penyesuaian sosial adalah kemampuan mahasiswa untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap realitas sosial, keadaan, dan hubungannya dalam kehidupan sosial di perguruan tinggi yang disusun dalam instrumen berbentuk *rating scale*. Penyesuaian sosial di perguruan tinggi mahasiswa ditunjukkan dengan menghargai dan menerima otoritas, tertarik dan berpartisipasi dalam aktivitas kampus, mempunyai hubungan yang sehat, bersahabat dengan teman sekelas, dosen, dan pembimbing akademik, menerima batasan dan tanggung jawab, serta membantu jurusan mencapai tujuannya.

Hal ini berdasarkan pada definisi dari Schneider (1964: 460) yang mendefinisikan penyesuaian sosial sebagai “...*the capacity to react effectively and wholesomely to social realities, situations, and relations so that he requirements for social living is fulfilled in an acceptable and*

satisfactory manner." Penyesuaian sosial pada penelitian ini difokuskan pada penyesuaian sosial di perguruan tinggi.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket atau kuesioner dengan menggunakan skala bertingkat (*rating scale*). Menurut Arikunto (1998) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Sementara *rating scale* adalah suatu ukuran subyektif yang dibuat berskala untuk memperoleh informasi tertentu (Arikunto, 1998). Indikator pada instrumen dan item-item pernyataan yang digunakan pada kuesioner pola *attachment* ini peneliti kembangkan berdasarkan teori yang telah ada. Sementara indikator pada instrumen penyesuaian sosial di perguruan tinggi menggunakan indikator berdasarkan teori Schneider.

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen
Pola *Attachment* (Pola Kelekatan) Orangtua-Anak

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Σ
1	<i>Secure attachment</i>	1. Remaja merasa orangtua peka terhadap emosinya.	1, 17, 33, 49	4
		2. Remaja merasa orangtua peduli terhadap kebutuhan dan aktivitasnya.	2, 18, 34, 50	4
		3. Remaja merasa aman dan nyaman menjalin komunikasi dengan orangtua.	3, 19, 35, 51	4
		4. Remaja merasa aman dan nyaman ketika bersama dengan orangtua.	4, 20, 36, 52	4

2	<i>Ambivalent attachment</i>	1. Remaja merasa orangtua tidak konsisten dalam merespon emosinya.	5, 21, 37, 53	4
		2. Remaja merasa orangtua tidak konsisten dalam menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan dan aktivitasnya.	6, 22, 38, 54	4
		3. Remaja merasa cemas untuk menjalin komunikasi dengan orangtua.	7, 23, 39, 55	4
		4. Remaja merasa cemas dan marah ketika bersama dengan orangtua.	8, 24, 40, 56	4
3	<i>Avoidant attachment</i>	1. Remaja merasa orangtua tidak peka terhadap emosinya	9, 25, 41, 57	4
		2. Remaja merasa orangtua tidak menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan dan aktivitasnya.	10, 26, 42, 58	4
		3. Remaja merasa tidak diacuhkan ketika menjalin komunikasi dengan orangtua.	11, 27, 43, 59	4
		4. Remaja merasa orangtua tidak peduli ketika bersama dengannya.	12, 28, 44, 60	4
4	<i>Disorganize attachment</i>	1. Remaja merasa orangtua merespon negatif terhadap emosinya.	13, 29, 45, 61	4
		2. Remaja merasa orangtua merespon negatif terhadap kebutuhan dan aktivitasnya.	14, 30, 46, 62	4
		3. Remaja merasa takut untuk menjalin komunikasi dengan orangtua.	15, 31, 47, 63	4
		4. Remaja takut ketika bersama dengan orangtua	16, 32, 48, 64	4
Jumlah				64

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen
Penyesuaian Sosial di Perguruan Tinggi

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
	Penyesuaian Sosial di Perguruan Tinggi	1. Menghargai dan menerima otoritas	1, 6, 12, 21, 27, 31,	11, 36, 44, 53,	10
		2. Tertarik dan berpartisipasi dalam aktivitas sekolah.	2, 7, 13, 22, 28, 32, 37, 58	17, 50, 48, 61	12
		3. Mempunyai hubungan yang sehat, bersahabat dengan teman sekelas, guru dan	3, 8, 14, 18, 24, 29, 33, 38, 42, 45, 54, 60	23, 40, 59, 49, 62	17

	konselor.			
	4. Menerima batasan dan tanggung jawab.	4, 15, 19, 25, 34, 39, 41, 46, 51	9, 30, 55, 57	13
	5. Membantu sekolah mencapai tujuan intrinsik dan ekstrinsik.	5, 10, 16, 20, 35, 43, 47, 52	26, 56	10
Jumlah				62

Teknik pemberian skor untuk instrumen adalah sebagai berikut:

a. *Attachment*

Setiap item pernyataan mempunyai lima pilihan jawaban, yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), JR (Jarang), dan TP (Tidak Pernah). Item jawaban SL (Selalu) mendapat skor 4, SR (Sering) mendapat skor 3, KD (Kadang-kadang) mendapat skor 2, JR (Jarang) mendapat skor 1, dan TP (Tidak Pernah) mendapat skor 0.

Skor untuk masing-masing item diberikan berdasarkan kesesuaian antara pilihan jawaban dengan jenis *attachment* yang diungkap oleh item yang bersangkutan. Skor untuk setiap *attachment* adalah jumlah skor item-item dalam *attachment* tersebut.

Skor maksimal yang akan dicapai untuk setiap responden pada setiap pola kelekatan (*attachment*) adalah sebagai berikut:

<i>Attachment</i>	Σ Item	Skor Maksimal	Σ Skor Maksimal (Σ item x Skor Maks.)
<i>Secure</i>	12	4	48
<i>Ambivalent</i>	15	4	60
<i>Avoidant</i>	14	4	56
<i>Disorganize</i>	14	4	56
Total	55		220

Untuk dapat digolongkan ke dalam salah satu *attachment*, responden harus memiliki proporsi skor salah satu *attachment* lebih tinggi dari proporsi skor tiga *attachment* yang lain. Adapun perhitungan proporsi skor untuk setiap *attachment* adalah sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Skor Secure Attachment} = \frac{\Sigma \text{ skor Secure Attachment yang diperoleh Responden}}{\Sigma \text{ skor Maksimal Secure Attachment}}$$

$$\text{Proporsi Skor Ambivalent Attachment} = \frac{\Sigma \text{ skor Ambivalent Attachment yang diperoleh Responden}}{\Sigma \text{ skor Maksimal Ambivalent Attachment}}$$

$$\text{Proporsi Skor Avoidant Attachment} = \frac{\Sigma \text{ skor Avoidant Attachment yang diperoleh Responden}}{\Sigma \text{ skor Maksimal Avoidant Attachment}}$$

$$\text{Proporsi Skor Disorganize Attachment} = \frac{\Sigma \text{ skor Disorganize Attachment yang diperoleh Responden}}{\Sigma \text{ skor Maksimal Disorganize Attachment}}$$

b. Penyesuaian sosial

Setiap item pernyataan mempunyai lima pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), N (Netral), KS (Kurang Sesuai), dan TS (Tidak Sesuai) dengan masing-masing skor 4, 3, 2, 1, 0 untuk item *favorable* (+) dan skor 0, 1, 2, 3, 4 untuk item *unfavorable* (-).

Skor yang diperoleh dikategorisasikan dengan menggunakan konsep kategorisasi jenjang Azwar (2007: 109). Skor terkecil yang mungkin diperoleh responden adalah 0 (yaitu 53x0) dan skor terbesar adalah 212 (yaitu 53 x 4). Rentang skor skala sebesar 212 (212-0) dibagi

dalam enam deviasi standar sehingga diperoleh $\sigma = 212/6 = 35$ (dibulatkan) dan mean teoritisnya adalah $\mu = 53 \times 3 = 159$. Jawaban responden kemudian dibagi menjadi tiga kategori jenjang yaitu:

Rentang	Rentang	Kategori
$X < [\mu-1,0(\sigma)]$	$X < 124$	Rendah
$[\mu-1,0(\sigma)] \leq X < [\mu+1,0(\sigma)]$	$124 \leq X < 194$	Sedang
$[\mu+1,0(\sigma)] \leq X$	$194 \leq X$	Tinggi

D. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam proses pengembangan instrumen dilakukan proses uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan untuk melihat kevalidan dan kereabilitasan instrumen yang telah disusun.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 1998: 160). Dalam uji validitas instrumen dilakukan dengan menguji validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*).

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi menunjuk kepada sejauhmana tes yang merupakan seperangkat soal-soal, dilihat dari isinya memang mengukur apa yang dimaksud untuk diukur (Suryabrata, 2004). Untuk mengetahui validitas isi

instrumen dilakukan melalui pendapat profesional (*professional judgement*) yang berjumlah tiga orang.

Berdasarkan hasil *judgement*, terdapat pernyataan yang dapat digunakan, direkomendasikan untuk diperbaiki, dan beberapa pernyataan tidak digunakan. Untuk pernyataan pada instrumen *attachment*, pernyataan yang dapat digunakan, termasuk pernyataan yang telah diperbaiki, berjumlah 59 item dan pernyataan tidak digunakan berjumlah 4 item. Sedangkan untuk pernyataan pada instrumen penyesuaian sosial, termasuk pernyataan yang telah diperbaiki, berjumlah 59 dan pernyataan yang tidak digunakan berjumlah 3 item. Adapun hasil *professional judgement* secara rinci dapat dilihat dalam lampiran.

b. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Selanjutnya, setelah instrumen diuji validitas isinya kemudian dilakukan pengujian validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk mempersoalkan sejauhmana skor-skor hasil pengukuran instrumen yang dipersoalkan merefleksikan konstruksi teoritis yang mendasari instrumen tersebut (Suryabrata, 2004). Pengujian validitas konstruk instrumen dilakukan dengan mengujicobakan instrumen pada mahasiswa Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Bandung tahun ajaran 2007/2008 dengan jumlah sampel 30 orang. Uji coba dilakukan pada hari Selasa, 26 Agustus 2008.

Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total dengan teknik korelasi *Product Moment* Pearson sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Arikunto, 1998: 256)

X = Skor item

Y = Skor skala

N = Banyaknya subyek

Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui daya diskriminasi item, artinya sejauhmana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2008). Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor item dengan skor skala berarti semakin tinggi konsistensi item tersebut dengan skala secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya.

Azwar (2008: 65) juga mengemukakan bahwa batasan korelasi item total biasanya digunakan $r_{xy} \geq 0,30$. Item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya sudah dapat dianggap memuaskan.

Setelah dilakukan uji coba maka diperoleh item-item yang digunakan dan tidak digunakan pada instrumen *attachment* sebagai berikut:

Tabel 3.4
Item yang Digunakan dan Item Tidak Digunakan
pada Instrument Attachment

No	Dimensi	Indikator	No. Item yang Digunakan	No. Item yang Tidak Digunakan	Σ Item yang digunakan
1	<i>Secure Attachment</i>	1. Remaja merasa bahwa orangtua peka terhadap emosinya.	1, 32, 47	17	3
		2. Remaja merasa bahwa orangtua peduli terhadap kebutuhan dan aktivitasnya.	18, 33, 48	2	3
		3. Remaja merasa aman dan nyaman menjalin komunikasi dengan orangtua.	3, 34, 49	19	3
		4. Remaja merasa aman dan nyaman ketika bersama dengan orangtua.	20, 35, 50	4	3
Jumlah					12
2	<i>Ambivalent attachment</i>	1. Remaja merasa bahwa orangtua tidak konsisten dalam merespon emosinya.	5, 21, 36, 51	-	4
		2. Remaja merasa bahwa orangtua tidak konsisten dalam menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan dan aktivitasnya.	6, 22, 37, 52	-	4
		3. Remaja merasa cemas untuk menjalin komunikasi dengan orangtua.	7, 23, 38, 53	-	4
		4. Remaja merasa cemas dan marah ketika bersama dengan orangtua.	8, 24, 39	-	3
Jumlah					15
3	<i>Avoidant attachment</i>	1. Remaja merasa bahwa orangtua tidak peka terhadap emosinya	9, 25, 40, 54	-	4
		2. Remaja merasa bahwa orangtua tidak menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan dan aktivitasnya.	10, 26, 55	-	3

		3. Remaja merasa tidak diacuhkan ketika menjalin komunikasi dengan orangtua.	27, 41, 56	11	3
		4. Remaja merasa bahwa orangtua tidak peduli ketika bersama dengannya.	12, 28, 42, 57	-	4
Jumlah					14
4	<i>Disorganize attachment</i>	1. Remaja merasa bahwa orangtua merespon negatif terhadap emosinya.	13, 43, 58	-	3
		2. Remaja merasa bahwa orangtua merespon negatif terhadap kebutuhan dan aktivitasnya.	14, 29, 44, 59	-	4
		3. Remaja merasa takut untuk menjalin komunikasi dengan orangtua.	15, 30, 45	-	3
		4. Remaja merasa takut ketika bersama dengan orangtua	16, 31, 46, 60	-	4
Jumlah					14
Jumlah Item yang Digunakan					55

Secara umum, nilai validitas item yang digunakan berkisar dari -0,298 sampai 0,803. Azwar (2008) mengungkapkan apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai. Oleh karena itu, dari 60 pernyataan pola *attachment*, 5 item tidak digunakan sehingga jumlah pernyataan yang digunakan berjumlah 55 item. Hasil perhitungan validitas konstruk dan instrumen akhir pola *attachment* yang digunakan secara lebih lengkap dapat dilihat dalam lampiran.

Sementara, untuk hasil uji coba instrumen penyesuaian sosial di perguruan tinggi diperoleh item-item yang dapat digunakan dan tidak digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.5
**Item yang Digunakan dan Item yang Tidak Digunakan
 pada Instrumen Penyesuaian Sosial di Perguruan Tinggi**

No	Indikator	No. Item yang digunakan		No. Item yang tidak digunakan	
		(+)	(-)	(+)	(-)
1	Menghargai dan menerima otoritas	1, 10, 24, 28	33, 41, 50	5	9
2	Tertarik dan berpartisipasi dalam aktivitas kampus.	2, 6, 11, 19, 25, 29, 34, 55	15, 45, 58	-	47
3	Mempunyai hubungan yang sehat, bersahabat dengan teman sekelas, dosen dan pembimbing.	3, 7, 12, 16, 21, 26, 30, 35, 39, 42, 51, 57	20, 37, 56, 59	-	46
4	Menerima batasan dan tanggung jawab.	4, 13, 22, 31, 36, 38, 43, 48	27, 52, 54	17	8
5	Membantu jurusan mencapai tujuan intrinsik dan ekstrinsik.	14, 18, 32, 40, 44, 49	23, 53	-	-
	Jumlah	53		6	

Nilai validitas item yang digunakan mulai dari -0,62 sampai dengan 0,780. Oleh karena itu, dari 59 pernyataan penyesuaian sosial di perguruan tinggi, 6 pernyataan tidak digunakan sehingga jumlah item pernyataan yang digunakan berjumlah 53 item. Hasil perhitungan validitas konstruk dan instrumen akhir penyesuaian sosial di perguruan tinggi yang digunakan secara lebih lengkap dapat dilihat dalam lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 1998). Untuk melihat reliabilitas instrumen, digunakan rumus Alpa sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Arikunto, 1998: 193)

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$ = banyaknya varians butir
 σ_t^2 = varians total

Koefisien reliabilitas yang dinyatakan dengan r_{11} rentangnya berada antara 0 – 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2008).

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil reliabilitas sebagai berikut:

a. Reliabilitas Instrumen *Attachment*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,766	,799	60

Setelah dilakukan uji coba, reliabilitas untuk instrument pola *attachment* adalah 0,766 yang menunjukkan bahwa reliabilitas pada instrumen dapat dikatakan tinggi. Akan tetapi dengan pertimbangan beberapa item pada instrumen nilai validitasnya rendah, maka beberapa item dihilangkan sehingga secara tidak langsung meninggikan pula nilai reliabilitas instrumen itu sendiri.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,816	,838	55

Pada tabel dapat dilihat nilai awal reliabilitas instrumen adalah 0,766. Setelah dihilangkan lima item maka diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,816. Jumlah akhir item yang digunakan pada instrumen pola *attachment* sebanyak 55 item. Data perhitungan reliabilitas instrumen pola *attachment* dapat dilihat secara lebih lengkap dalam lampiran.

b. Reliabilitas Instrumen Penyesuaian Sosial di Perguruan Tinggi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,920	,924	59

Reliabilitas instrumen penyesuaian sosial di perguruan tinggi adalah 0,920 yang artinya bahwa reliabilitas instrumen penyesuaian sosial di perguruan tinggi sangat tinggi. Akan tetapi dengan pertimbangan ada beberapa item pada instrumen yang rendah nilai validitasnya maka beberapa item dihilangkan sehingga secara tidak langsung meninggikan pula nilai reliabilitas instrumen itu sendiri.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,928	,931	53

Pada tabel dapat dilihat, nilai awal reliabilitas instrumen adalah 0,920. Setelah dihilangkan enam item maka diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,928. Jumlah akhir item yang digunakan pada instrumen penyesuaian sosial di perguruan tinggi sebanyak 53 item. Data perhitungan reliabilitas instrumen penyesuaian sosial di perguruan tinggi dapat dilihat secara lebih lengkap dalam lampiran.

E. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa jurusan Psikologi FIP UPI tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 87 orang. Arikunto (1998) mengatakan untuk apabila sampelnya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Oleh karena itu, seluruh mahasiswa tingkat satu jurusan Psikologi FIP UPI tahun ajaran 2007/2008 menjadi sampel pada penelitian ini. Akan tetapi, untuk menjaga kesamaan karakteristik, maka peneliti menentukan kriteria karakteristik sampel sebagai berikut:

1. Mahasiswa jurusan Psikologi FIP UPI yang berada di tingkat satu pada tahun akademik 2007/2008.
2. Berusia 18-21 tahun (remaja akhir).

Data yang telah diperoleh terdapat satu orang mahasiswa yang usianya diatas 21 tahun dan satu orang mahasiswa tidak mengembalikan angket sehingga tidak termasuk dalam populasi penelitian. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 85 orang.

F. Tehnik Analisis

Tehnik analisis yang digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan pola *attachment* (pola kelekatan) orangtua-anak dengan penyesuaian sosial di perguruan tinggi pada remaja akhir dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Chi-Square* (Koefisien Kontingensi) dimana bentuk data berupa data nominal. Tehnik ini mempunyai kaitan erat dengan *Chi-Square* maka rumus

yang digunakan pun mengandung nilai *Chi-Square*. Rumus Koefisien Kontingensi adalah sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{N + \chi^2}}$$

(Sugiyono, 2007: 100)

Adapun untuk menghitung nilai *Chi-Square* (χ^2) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

(Bluman, 2001: 513)

χ^2 = Chi-kuadrat
 O = Frekuensi yang diobservasi
 E = Frekuensi yang diharapkan

Untuk pengujian hipotesis maka hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan harga tabel. Bila harga *Chi-Square* hitung lebih kecil atau sama dengan harga *Chi-Square* tabel ($\chi_h^2 \leq \chi_t^2$) maka H_0 diterima dan bila harga *Chi-Square* hitung lebih besar dengan harga *Chi-Square* tabel ($\chi_h^2 > \chi_t^2$) dinyatakan H_0 ditolak. Adapun hipotesis penelitian yang akan diujikan dengan $\alpha = 0,05$ adalah sebagai berikut:

1. $H_0 : \rho = 0$

H_0 : tidak terdapat hubungan antara pola *attachment* (pola kelekatan) orangtua-anak dengan penyesuaian sosial remaja akhir di perguruan tinggi pada mahasiswa tingkat satu jurusan Psikologi FIP UPI tahun akademik 2007/2008.

2. $H_a : \rho \neq 0$

H_a : Terdapat hubungan antara pola *attachment* (pola kelekatan) orangtua-anak dengan penyesuaian sosial remaja akhir di perguruan tinggi mahasiswa tingkat satu jurusan Psikologi FIP UPI tahun akademik 2007/2008.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan dalam beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Pemilihan masalah yang diungkap dalam melakukan studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara.
- b. Menentukan rumusan masalah, variabel, hipotesis, metode penelitian, dan sumber data.
- c. Pembuatan proposal penelitian melalui proses bimbingan.
- d. Penyusunan instrumen penelitian
- e. Pembuatan surat izin penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dan izin pengambilan data kepada Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan pengumpulan data melalui penyebaran angket terhadap mahasiswa jurusan Psikologi tahun ajaran 2007/2008 sebagai responden yang dilakukan mulai 12 September 2008 sampai dengan 3 November 2008. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah:

- a. Penyampaian tujuan pengisian angket
- b. Penyebaran angket
- c. Penjelasan petunjuk cara pengisian angket
- d. Pengumpulan angket yang telah diisi oleh responden
- e. Penutup dan mengucapkan terima kasih

3. Tahap pengolahan data

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan program *SPSS 12.0 for Windows*.

4. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian dilakukan dengan penyusunan laporan hasil penelitian dan dipresentasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.